

BAB III

PROBLEM GANGGUAN JIWA YANG DIALAMI PASIEN PONDOK PESANTREN DAARUT TASBIH AR-RAFI

A. Profil dan Jenis Gangguan yang dialami Pasien

Kesehatan mental selalu mempersoalkan mental yang dimiliki seseorang apakah bermasalah atautkah memiliki kehidupan rohani yang sehat. Hal ini juga menekankan kepada keutuhan pribadi psikofisik manusia yang menyeluruh. Kesehatan mental sebagai ilmu, membicarakan bagaimana cara seseorang memecahkan masalah batinnya sehingga ia mampu memahami berbagai kesulitan hidup dan melakukan berbagai upaya agar jiwanya menjadi bersih.¹

Menurut Yosep, gangguan jiwa merupakan gangguan yang terjadi pada cara berfikir (*cognitive*), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), dan tindakan (*psychomotor*).²

Dengan memahami ilmu kesehatan mental dalam arti mengerti dan mampu mengaktualisasikan dirinya, maka seseorang tidak akan mengalami bermacam-macam ketegangan, ketakutan dan konflik batin.

¹ Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), p. 12-13.

² Iyus Yosep, *Keperawatan Jiwa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), p. 21.

Selain itu, ia melakukan upaya agar jiwanya menjadi seimbang dan kepribadiannya pun terintegrasi dengan baik untuk melawan ketegangan dan konflik jiwa.³

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah responden sebanyak 7 orang. Untuk lebih rincinya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Responden Penelitian yang Mengalami Problem Gangguan Jiwa⁴

NO	Nama Responden	Usia (Tahun)	Masalah Mental
1	F	33	Stres Pascatrauma
2	S	32	Emosional
3	R	47	Stres
4	EW	22	Fhobia
5	YK	45	Obat-obat terlarang
6	S	28	Amnesia
7	AWK	22	Depresi

³ Burhanudin, *Kesehatan Mental....*, p. 13.

⁴ Wawancara dengan Ust. Surahman selaku tangan kanan dari Bapak K.H. Rafiudin dan Bapak Iyus selaku pengurus pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 14 Agustus 2016 pukul 15:00).

Keterangan:**1) Stres Pascatrauma**

Gangguan stres pascatrauma (*posttraumatic stress disorder*, PTSD) adalah gangguan stres akibat seseorang mengalami suatu peristiwa traumatik yang luar biasa di luar kemampuan manusia secara umumnya, seperti akibat bencana alam, pemerkosaan, inses, korban tindakan kriminal, KDRT, berada dalam tempat pembantaian, pemujaan, teror, sandera, perang, atau kehancuran rumah tangga yang mendadak.⁵

Adapun stres pascatrauma yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah pada pasien F yang mengalami stres pascatrauma akibat terjatuh ke dalam sumur. Pada saat itu F berumur 1 tahun, ia mengalami gangguan jiwa akibat terjatuh ke dalam sumur. Tubuhnya sudah mengambang dan penuh dengan air. Kejadian ini membuat dirinya trauma dan putus asa untuk bisa hidup normal seperti orang lain pada umumnya. Berikut wawancara dengan R Ibu pasien:

“Pada waktu itu F usianya 1 tahun dan ia jatuh ke dalam sumur. Orang di rumah tidak ada yang tahu sama sekali, pas sepupu saya teriak F jatuh ke sumur, tubuhnya sudah mengambang dan

⁵ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi*...., p. 211.

penuh dengan air. Tak pakai pikir panjang, saya langsung membawanya ke klinik, memang F tertolong, tapi ketika beranjak dewasa F tidak normal seperti teman sebayanya. F mengalami gangguan karena ia terjatuh ke dalam sumur dan ia menjadi anak yang tidak normal. Wajah F hitam lebam, padahal sebelumnya anak saya tidak mendapatkan pukulan, F juga sering marah-marah dan mengamuk tanpa sadar diri.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa pada pasien F mengalami stres akan trauma yang pernah terjadi pada dirinya. Kejadian ini sangat membuat F merasa tidak dapat hidup normal seperti orang lain pada umumnya.

2) Emosional

Marah adalah suatu bentuk emosi yang bersifat fitrah atau bawaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Marah umumnya muncul karena adanya kekangan yang muncul dalam usaha pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Di saat seseorang marah, pada saat itulah kekuatannya bertambah untuk dapat menghadapi semua masalah yang menghalangi jalannya.⁷

Adapun gangguan emosional yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah emosional tingkat tinggi. Yaitu pada pasien S yang berusia 32 tahun. Ia mulai menjadi tempramental

⁶ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 6 November 2016 pukul 14:00).

⁷ Az-Zahrani, *Konseling Terapi*..., p. 188-189.

akibat masa lalu yang sangat membuat dirinya kecewa. Berikut wawancara dengan pasien:

“Saya pernah emosi, marah dengan sejadi-jadinya karena waktu itu saya mendapati istri saya selingkuh dengan laki-laki lain. Karena kejadian itu, saya menjadi emosi dalam menghadapi hal apapun terutama yang berkaitan dengan istri saya. Mungkin karena kejadian masa lalu, walaupun saya sudah memaafkan istri saya dan melupakan hal itu, tetapi kekecewaan masih membekas dihati saya. Apa yang ada disekeliling saya, selalu menjadi sasaran saya.”⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, sangat membuat kecewa dan marah besar bagi seorang laki-laki terhadap istrinya bilamana melakukan hal yang tidak wajar di luar ikatan pernikahan. Seorang laki-laki akan merasa bahwa dirinya tidak bisa menjaga dan mendidik seorang istri dengan baik. Ia akan merasa kecewa karena gagal menjadi Imam dan kepala keluarga yang baik.

3) Stres

Stres adalah kondisi atau peristiwa yang memiliki persamaan dengan pengalaman traumatik seseorang pada masa lalu. Pengalaman traumatik masa lalu dianggap sangat bertanggungjawab terhadap kuat sikap-sikap negatif.⁹

⁸ Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 September 2016 pukul 15:00).

⁹ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi.....*, p. 202.

Adapun gangguan stres yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah gangguan akibat stres karena istri dan anak pertamanya meninggal dunia. R berusia 47 tahun, ia mengalami stres akibat istrinya meninggal karena sakit kanker dan setelah 3 bulan kemudian anak pertamanya yang seorang calon dokter meninggal akibat kecelakaan. Berikut wawancara dengan M anak terakhir pasien:

“Waktu itu Ibu meninggal karena sakit kanker yang dideritanya selama 1 tahun, ayah jadi merasa sangat kehilangan sosok ibu yang dicintainya. Ayah mulai menjadi sosok yang diam dan tidak ceria. Denganku saja ayah menjadi tertutup dan bicara hanya seperlunya saja. Setelah 3 bulan kepergian ibu, ternyata kakak ku mengalami kecelakaan dan ia tidak sadarkan diri hingga dibawa ke sebuah RS di Balaraja. Ayahku shock berat, dan pekerjaannya juga menjadi berantakan. Hanya aku dan ayah yang tinggal dirumah. Setelah kejadian itu, tinggallah adik ayahku yang paling bungsu bersama kami untuk menemani dan menjaga ayah dirumah.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, sosok seorang suami akan merasa tidak berarti dalam hidup jika seorang istri pergi meninggalkannya untuk selamanya. Karena hanya istri yang mampu mengerti, memahami, dan menjadi tempat berbagi keluh kesah, suka duka, canda tawa diantara mereka. Jika salah satu pasangan kita pergi untuk selamanya, maka pupuslah harapan hidup dalam keadaan normal.

¹⁰ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 8 September 2016 pukul 14:00).

4) Fhobia

Rasa takut merupakan reaksi manusiawi yang secara biologis merupakan mekanisme perlindungan bagi seseorang pada saat menghadapi bahaya. Ketakutan adalah kondisi emosional yang muncul saat seseorang menghadapi suatu ancaman yang dianggap membahayakan dinamika kehidupannya, takut dianggap sebagai tanda peringatan kepada seseorang untuk menghindari dari kondisi yang menakutkan.¹¹

Adapun fhobia yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah gangguan fhobia yang terjadi pada pasien EW yang berusia 22 tahun. Ia mengalami fhobia sejak kecil. EW mengalami gangguan fhobia pada jenis hewan yang berbadan lunak. Ia merasa hewan yang berbadan lunak itu menjijikan dan menyeramkan. Berikut wawancara dengan pasien:

“Waktu itu saat saya kecil, saya sering ditakuti oleh teman-teman yang membawa ular sawah. Karena sering dibuat takut oleh teman-teman, saya menjadi fhobia terhadap ular. Tidak hanya ular yang saya takuti, tetapi juga hewan yang bertubuh lunak seperti cicak, kadal, dan iguana. Saya merasa jijik melihat hewan itu karena tubuhnya yang lunak dan lembek. Sampai saat ini saya menjadi fhobia terhadap hewan yang bertubuh lunak.”¹²

¹¹ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi....*, p. 193.

¹² Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 11 September 2016 pukul 13:00).

Berdasarkan pernyataan di atas, fobia terhadap sesuatu memang tidak dapat dihindari, karena terkadang fobia datang dengan sendirinya dan tanpa disadari oleh individu tersebut. Menghadapi sesuatu yang ditakuti memang sulit jika tidak dibantu dengan terapi atau mencoba untuk memberanikan diri agar fobia tersebut hilang secara perlahan.

5) Obat-obat Terlarang

Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengistilahkan narkoba sebagai Napza, yakni singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Semua istilah ini mengacu pada kelompok zat yang mempunyai risiko kecanduan bagi pemakainya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau sebagai obat penyakit tertentu. Namun kini persepsi ini telah disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.¹³

Adapun gangguan akibat obat-obatan terlarang yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah salah satunya pada pasien YK yang berusia 45 tahun. Ia sudah menggunakan obat-obatan terlalu lama, hingga tingkat kecanduannya begitu tinggi.

¹³ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi.....*, p. 363-364.

Sampai pada saat dirinya tumbang dan dibawa ke sebuah RS karena harus direhabilitasi. Berikut wawancara dengan A istri pasien:

“Semenjak kenal dengan seorang teman, ia menjadi terbawa arus dengan pergaulannya yang baru. Banyak terjadi perubahan dalam dirinya. Ia menjadi mudah marah, berkata dan bersikap kasar. Sampai pada waktu yang sangat darurat, ia dibawa ke sebuah RS untuk direhabilitasi. Sekitar 2 tahun tinggal ditempat rehabilitasi, sudah ada perubahan tetapi tidak terlalu menunjukkan perubahan yang signifikan. Setelah keluar dari tempat rehabilitasi, hanya dalam kurun waktu 3 bulan ia dapat hidup normal, selanjutnya ia mengulangi hal yang sama, yaitu menggunakan kembali obat-obatan tersebut.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu diketahui bahwa pergaulan akan membawa kita kepada alur kebiasaan di dalam pergaulan tersebut. Kita harus bisa memilih pergaulan yang baik dan benar. Dengan menggunakan obat-obatan terlarang dapat membuat hidup kita hancur dan hilang tanpa arah. Hiduplah yang sehat dan berati tanpa menggunakan narkoba.

6) Amnesia

Hilangnya ingatan atau lupa terhadap kejadian tertentu dalam hidup sangat erat hubungannya dengan kondisi kehidupan emosional seseorang. Mereka yang mengalami amnesia akan lupa terhadap sesuatu, kejadian tertentu, lupa kepada orang-orang yang pernah

¹⁴ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 11 September 2016 pukul 14:30).

dikenal bahkan dia lupa pada dirinya sendiri, siapa namanya, dimana rumahnya, pekerjaannya, dan sebagainya.¹⁵

Amnesia berasal dari kata Yunani yang berarti kondisi terganggunya daya ingatan atau hilangnya memori, seperti fakta-fakta, informasi, atau pengalaman-pengalaman sebelumnya. Klien amnesia mengetahui siapa dirinya, namun ia mengalami kesulitan mempelajari informasi baru yang membutuhkan daya memori baru. Amnesia dapat disebabkan oleh kerusakan area otak yang sangat penting dalam proses pengolahan memori.¹⁶

Adapun gangguan amnesia yang pernah ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah pada pasien S yang berusia 28 tahun. Ia mengalami amnesia karena kecelakaan yang terjadi 2 tahun yang lalu. S sempat mengalami koma selama 6 bulan, setelah sadar ternyata S tidak dapat berkomunikasi dengan baik, karena beberapa syaraf S sudah putus. Ia sulit untuk mengingat kembali masa dan kenangan yang ia lalui sebelum mengalami kecelakaan. Terkadang ia merasakan sakit yang luar biasa di kepalanya. Berikut wawancara dengan K ayah pasien:

¹⁵ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi....*, p. 245.

¹⁶ Pieter, Bethsaida Janiwarti, dan Ns. Marti Saragih, *Pengantar Psikopatologi....*, p. 311.

“Kami berharap apa yang dialami oleh anak kami tidak pernah terjadi pada orang lain. Karena gangguan ini sangat mengkhawatirkan keluarga akan ingatannya yang hilang dan kami pun tidak ingin terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh kami. S mengalami kecelakaan dan ia tidak sadarkan diri lalu dibawa ke sebuah RS dan langsung mendapati penanganan. Ia tidak sadarkan diri selama 6 bulan. Dan ketika ia sudah sadar, ternyata ia mengalami amnesia dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Butuh waktu yang lama untuk menyembuhkannya dan mengembalikan ingatannya.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa sebaiknya dalam berkendara kita harus bisa lebih berhati-hati. Jika merasa lelah atau mengantuk hendaknya beristirahat di area tertentu guna menghilangkan rasa lelah, mengantuk dan agar tubuh menjadi lebih fresh dalam melanjutkan perjalanan. Kecelakaan sangat merugikan diri kita baik dalam kerugian fisik maupun psikis.

7) Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari stres yang tidak di atasi, maka seseorang bisa jatuh ke fase depresi. Penyakit ini kerap diabaikan karena dianggap bisa hilang sendiri tanpa pengobatan. Rathus menyatakan, orang yang mengalami depresi umumnya mengalami

¹⁷ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 12 September 2016 pukul 13:00).

gangguan yang meliputi keadaan emosi, motivasi, fungsional dan gerakan tingkah laku serta kognisi.¹⁸

Depresi adalah gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga hilangnya kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*) perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas-batas normal.¹⁹

Adapun gangguan depresi yang ditangani di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi adalah gangguan depresi karena meninggalnya orang tua. Seperti pada pasien AWK berusia 22 tahun yang mengalami depresi karena orangtuanya meninggal dunia. Pada saat itu ia duduk dibangku kelas 1 SMA. Berikut wawancara dengan pasien:

“Pada tahun 2012 abah saya meninggal. Saya merasa sangat depresi. Ketika itu saya duduk dibangku kelas 1 SMA. Saya berfikir bagaimana hidup saya jika tidak ada abah? Apakah saya harus melanjutkan sekolah? Terkadang saya berfikir ingin berhenti sekolah, tetapi fikiran itu selintas hilang. Dan saya berpikir ulang, untuk apa seperti ini? Untuk apa berfikir yang sudah tidak ada. Walaupun saat itu saya berfikir positif, tetapi

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologis*, cetakan 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), p. 3.

¹⁹ Januardi Jauhari, “Pengaruh Terapi Psikoreligius: Doa Dan Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Kota Semarang” *Skripsi* tidak diterbitkan, (Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang, 2014), p. 5.

akhirnya saya juga menjadi nakal, dan kegiatan sekolah menjadi terganggu karena mimikirkan hal itu. Karena saya depresi abah meninggal, kasus didalam sekolah menjadi bertambah karena ketidakhadiran saya di sekolah mencapai 50 alfa. Sampai pada kelas 3 SMA, saya masih terganggu dan terus memikirkan abah saya. Sampai pihak sekolah ingin mengeluarkan saya dari sekolah karena tidak pernah masuk sekolah. Saya pun selalu mendapat surat SP setiap tahun kenaikan kelas dari kelas 1-3 SMA.”²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, kematian adalah salah satu hal yang tidak pernah diketahui oleh siapapun. Hendaknya kita bisa lebih berlapang dada menerima setiap musibah dan cobaan yang menghampiri kita, karena setiap kejadian selalu memiliki hikmah yang baik untuk kita. Hendaknya selalu menyukuri segala nikmat dari-Nya agar kita selalu berada dalam maghfiroh-Nya.

B. Proses Penyembuhan Melalui Terapi Psikoreligius

Terapi yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi dalam mengatasi problem gangguan jiwa yaitu dengan menggunakan terapi psikoreligius yang di dalam metode tersebut penyembuhannya menggunakan metode seperti: tauhid, dzikir, ibadah sholat, do’a, membaca Al-qur’an, ruqyah, dan istighosah.²¹ Berikut

²⁰ Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 12 September 2016 pukul 14:00).

²¹ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 21 Agustus 2016 pukul 13:00).

terapi dan metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi:

1) Terapi Tauhid

Terapi tauhid ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Terapi tauhid diberikan kepada pasien dan keluarga pasien untuk mengingatkan kembali bahwa hanya Allah satu-satunya pemegang semua kendali baik di bumi dan di langit. Menyadarkan serta mengingatkan kepada pasien agar selalu dekat dengan-Nya, karena hanya kepada Allah semuanya akan hidup dan kembali.

Terapi tauhid yaitu terapi yang ditanamkan kepada pasien baik yang datang pertama kali bersama keluarga yang mengantar maupun kepada pasien yang sudah tinggal di pondok dan dengan keluarganya yang sedang menjenguk. KH. Rafiudin menanamkan dan mengingatkan mulai saat ini hati harus selalu tunduk kepada Allah dan meyakini bahwa hanya Allah yang memberikan kesembuhan bukan beliau.

Pasien gangguan jiwa yang baru datang bersama keluarganya diberikan nasehat dan keyakinan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan. Terapi tauhid diberikan pertama kali kepada keluarga

pasien yang datang untuk memberikan keyakinan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan dan bukan saya. Jika keyakinan kesembuhan datang dari saya, maka sembuhnya akan berangsur lama. Jika sebaliknya, keyakinan hanya Allah yang menyembuhkan, Insya Allah kesembuhan akan berangsur cepat.²² Terapi tauhid ditanamkan pada setiap acara pengajian. Ceramah dimukadimah yang dibawakan oleh KH. Rafiudin selalu penuh dengan ketauhidan.

Penerapan dalam terapi tauhid terhadap pasien gangguan jiwa, pertama mereka dibersihkan atau dimandikan terlebih dahulu oleh pengurus lalu dikumpulkan di aula pasien (aula di dalam kerangkeng) lalu K.H Rafiudin masuk dan memberikan ceramah, wejangan, serta masukan-masukan dari Kiyai untuk membantu mengembalikan kesadaran para pasien agar selalu mengingat dan menyembah Allah. Dengan metode ini para pasien akan perlahan menyadari dan memahami bahwa hanya Allah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Menguasai.

Keyakinan bahwa hanya Allah yang berperan terhadap semuanya. Kiyai hanya seorang roqi' yang teramanatkan ilmunya. Terlepas dari mereka paham atau tidaknya, tapi yang jelas Allah

²² Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 14:00).

memahami maksud dan tujuan kita untuk menanamkan tauhid kepada mereka. Sudah menjadi kehendak Allah saja bagaimana memberikan pemahaman kepada mereka. Terlepas pasien paham atau tidaknya Allah itu siapa, yang terpenting KH. Rafiudin dan seluruh jajaran pengurus Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi menanamkan bahwa yang menyembuhkan hanya Allah.²³

Tujuan dari terapi tauhid adalah untuk menghilangkan ketergantungan kepada makhluk. Karena pada dasarnya banyak manusia yang lari meminta pertolongan dengan sesuatu selain Allah. Terapi tauhid ini menegaskan bahwa hanya Allah yang mampu berperan dalam segala hal yang terjadi di dalam kehidupan dan tidak ada sedikit pun campur tangan dari makhluk manapun.

2) Terapi Dzikir

Terapi dzikir ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Terapi dzikir diberikan kepada pasien untuk mengembalikan kesadaran mereka akan semua hal yang telah mereka lakukan, baik setiap kesalahan kecil maupun besar.

²³ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 14:20).

Dzikir lebih kepada memohon ampunan dari Allah atas segala kekhilafan yang dilakukan.

Terapi dzikir yang dilakukan setiap saat dan setiap selesai shalat fardhu sehari-hari baik dari yang sakit (pasien) ataupun yang sehat semuanya sama, yaitu bacaan *Yaa Allah Yaa Latif*, (Yaa Allah Yang Maha Lembut) yang setiap selesai shalat fardhu dilafadzkan dan terekam oleh mereka.²⁴ Yang memimpin dzikir yaitu langsung KH. Rafiudin. Pasien yang sakit kalau mereka memahami itu adalah dzikir, mereka akan mengikuti. Tapi kalau pasien yang sakitnya parah, mereka hanya diam. Diamnya disini mereka mendengarkan. Diamnya mereka duduk dan tidak berkeliaran. Mereka tertib duduk di aula pasien. Bahkan mereka tahu yang mana Kiyai dan yang mana bukan Kiyai. Sebelum Kiyai masuk ke aula pasien, awalnya mereka *ngoceh* sendiri, tetapi ketika Kiyai masuk ke aula pasien, mereka semua langsung diam. Walaupun mereka sebenarnya dalam kondisi tidak sadar. Maka dari itu, Allah Maha Kuasa kepada setiap hambanya.

Mereka dapat berdzikir karena sudah terbiasa mendengar. Sejak tahun 1986 tidak pernah berubah-ubah. Sudah 30 tahun dzikir yang dilafadzkan tidak berubah-ubah. Jadi, *sangking* sering mendengarkan

²⁴ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 15:30).

dzikir tersebut, lisan ini Allah yang menggerakkan. Semua dengan izin Allah, tidak ada daya dan upaya atas kehendak makhluk-Nya. Akhirnya Allah mengizinkan lisan mereka untuk melafadzkan dan mereka spontanitas melafadzkan karena sudah sering mendengar walaupun mereka tidak mengerti maknanya dari dzikir tersebut.²⁵

Tujuan terapi dzikir adalah menghidupkan hati manusia dan pendekatan diri kepada Allah. Melembutkan hati yang lembut dan tunduk kepada Allah. “Barang siapa yang tunduk kepada Allah, maka Allah akan tundukkan dunia ini untuknya. Allah tundukkan, Allah lembutkan, Allah mudahkan semua segala urusan kita.”²⁶

Terapi ini membantu para pasien untuk mengakui kesalahan dihadapan-Nya, memohon ampunan kepada-Nya, serta bertaubat dan tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dulu pernah dilakukan. Karena pada dasarnya, penyakit yang diderita seseorang tidak lain dari penghapusan dosa atas perbuatannya sendiri.

3) Terapi Ibadah Sholat

Terapi shalat ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengatasi keluhan

²⁵ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:00).

²⁶ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:15).

yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Terapi shalat diberikan kepada pasien untuk selalu mengingat Allah yang menciptakan seluruh isi di bumi dan di langit termasuk diri pasien.

Terapi shalat disini pasien diarahkan dan dibimbing oleh pengurus. Pasien diajarkan mulai dari wudhu sampai benar-benar hafal gerakan wudhu itu. Jangan salah, orang gila juga cepat hafal. Memang mereka tidak membaca niat berwudhu. Tapi pengurus membantu membacakan niat wudhu tersebut. Mereka melakukan pergerakan wudhu mereka sendiri.

Awalnya mulai dari berwudhu pengurus mengajarkan dan pasien melihat seperti apa caranya berwudhu. Mereka diajarkan dari awal sampai benar-benar hafal gerakan berwudhu. Minimal 3 hari pengurus mencontohkan kepada pasien. Jika ada yang salah dalam berwudhu, pengurus memberikan isyarat. Lalu mereka berkumpul di aula pasien dan merapihkan barisan shaf shalat. Biarkan dulu mereka mengikuti shalat agar tahu gerakan-gerakan shalat. Paling lama seminggu pengurus mengajarkan pasien. Dan setiap pengurus berbeda-beda waktu dalam mengajari pasien. Ada yang ba'da subuh dan isya ada pula yang ba'da ashar dan isya. Karena satu pengurus memegang beberapa pasien dan tidak semua pasien dipegang oleh satu pengurus.

Mereka belajar shalat dan membaca iqro'. Segmentasi pengurus bukan untuk mereka hafal, tetapi segmentasi pengurus agar pasien benar-benar melakukan penghambaan kepada Allah. Terlepas mereka benar-benar mampu untuk shalat atau tidak, itu bagaimana Allah yang memberikan rahmat pertolongan kepada pasien. Pada intinya, bagaimana pengurus dapat membantu untuk membangun kembali jiwa mereka yang sudah lepas.

Walaupun mereka stres, mereka tidak bodoh. Mereka mengikuti imam yang berada di depan. Ada pasien yang bacaannya hanya komat-kamit. Ada juga yang tidak baca sama sekali. Tetapi setidaknya dengan mereka bersuci saja rahmat Allah sudah turun kepada mereka. Dengan mengikuti gerakan-gerakan shalat sudah mengundang rahmat Allah. Karena mereka yang gila ini sudah Allah bebaskan dari kewajiban itu.²⁷ Tetapi KH. Rafiudin meminta pengurus mengajarkan mereka untuk shalat, mereka untuk sujud, ruku' kepada Allah. Semua pasien memahami kalau sekedar *Allahuakbar* ketika mengangkat kedua tangan, tetapi bacaan al-Fatihah sampai akhir shalat mereka tidak memahami. Hanya ketika mereka menyebut *Allahuakbar* saja sudah mengandung rahmat Allah.

²⁷ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:25).

Mereka mengikuti shalat memang hanya mengikuti gerakannya saja. Hanya dengan gerakan saja Allah sudah menurunkan rahmat kepada mereka. Karena mereka yang stres sudah diberikan dispensasi oleh Allah, mereka mau baca, mau sholatnya benar atau tidak, sudah Allah berikan dispensasi orang yang gila itu tidak perlu shalat dan bebas dari kewajiban.²⁸ Tetapi kiyai memancing dan merangsang syaraf-syaraf mereka dengan melakukan shalat.

Pengurus juga mengajarkan shalat kepada pasien menggunakan niat lafadz berbahasa Indonesia, “sengaja aku sholat subuh 2 rakaat menghadap Allah karena Allah.”²⁹

Tujuan atau manfaat terapi shalat adalah mengundang rahmat pertolongan Allah bagi mereka. Terlepas dari mereka mampu membaca atau tidak bacaan dalam shalat itu sendiri. Mereka para pasien dapat melaksanakan shalat karena mereka diajarkan oleh pengurus dan sudah dilatih kemudian membuat mereka terbiasa dengan melakukan shalat.

Terapi shalat akan membuat pasien merasa jauh lebih tenang dan lebih sabar. Melalui shalat, pasien akan menyadari bahwa dirinya bukan apa-apa jika hanya terpana oleh kehidupan didunia. Hanya

²⁸ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:30).

²⁹ Wawancara dengan pengurus pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 15:10).

dengan memperbanyak ibadahlah dengan menyembah-Nya bekal kita menjadi cukup dan siap menghadap-Nya kelak.

4) Terapi Do'a

Terapi do'a ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Terapi do'a diberikan kepada pasien untuk membuat dirinya sadar bahwa ia tidak akan mampu dalam suatu hal jika tanpa seizin-Nya.

Terapi do'a adalah bentuk permohonan ampunan atas segala kesalahan yang telah dilakukan. Terapi do'a dilaksanakan ketika istighosah dan setiap selesai shalat. Mengajarkan mereka menggantungkan diri kepada Allah. Pengurus yang mengajarkan pasien walaupun mereka mengucapkannya tidak selengkap dari apa yang sudah diajarkan. Tetapi maksud dari isi do'a pasien mengarah pada hal yang sama. Isi dari do'a itu adalah tujuan dari apa yang ingin pasien harapkan.³⁰

Terapi do'a adalah senjatanya umat muslim. Setelah kita beribadah seperti melakukan shalat, kita pasti akan selalu berdo'a. Do'a adalah satu bentuk tawakal kita kepada Allah. Hanya Engkau yang

³⁰ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:38).

dapat menyembuhkan semua. Hanya Engkau yang dapat membenahi kehidupan kami. Do'a mengajarkan kita bergantung kepada Allah, dan kita tidak berharap kepada makhluk manapun.

Dan semua keluarga pasien-pasien yang sakit ini, keluarganya diajak mengikuti istighosah supaya do'a bersama. Karena *ud'uni astajib lakum*, dalam firman Allah tidak mendahulukan kalimat *yaa ayyuhalladziina amanuu*, jadi siapapun kamu, bagaimanapun kamu, mau kamu stres, mau kamu gila, mau kamu waras, mau kamu ust, mau kamu ayah, mau kamu ibu, mintalah maka akan kuberi. Ketika KH. Rafiudin membaca do'a dan yang pasien sakit mengucapkan amin, dijabah oleh Allah dan mendapat bagian dari mereka walaupun mereka *sambil* senyum-senyum sendiri. "*Yaa Allah sembuhkan Yaa Allah pasien-pasien kami Yaa Allah yang gangguan jiwa berikan rahmat dan pertolongan-Mu berikan kesembuhan bagi mereka Yaa Allah.*"³¹

Terapi do'a ini juga mengajarkan pada diri pasien agar tetap dan selalu beryukur serta sebagai wujud rasa berterimakasih kepada Allah atas nikmat dan karunia yang masih mereka rasakan. Maka perbanyaklah do'a dan meminta apa yang diinginkan serta mengadulah

³¹ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:40).

hanya kepada-Nya. Semakin pasien mendekatkan diri kepada Allah, maka semakin sayang (dekat) pula Allah kepada mereka.

5) Terapi Membaca Al-qur'an

Terapi membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh pasien gangguan jiwa. Terapi Al-Qur'an diberikan kepada pasien untuk menjernihkan fikiran dan menenangkan hatinya.

Terapi membaca Al-qur'an adalah menghidupkan suasana pesantren menjadi suasana Al-qur'an. Mereka tidak bisa membaca Al-qur'an dengan fasih, tetapi santri-santri yang sehat membaca Al-qur'an setiap hari dan menghidupkan suasana Al-qur'an di pondok ini lah yang mengundang rahmat bagi mereka yang sakit.³²

Dalam terapi membaca Al-qur'an, pasien diajari dari iqro' oleh pengurus. Santri yang normal juga membaca Al-qur'an supaya pondok hidup dengan suasana Al-qur'an dan datang dari rahmat Al-qur'an. Bagi mereka yang sakit juga mendapatkan rahmat pertolongan Allah. Pengurus mengajarkan pasien membaca iqro' sudah menjadi satu bentuk ikhtiar pengurus untuk merangsang syaraf mereka kembali lagi.

³² Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 16:50).

Supaya menjadi suasana Al-qur'an dan mendatangkan rahmat dari Allah bagi mereka.

Tujuan dan manfaat membaca Al-qur'an adalah supaya lisan mereka andaikata tutup usia, lisannya pernah melafadzkan walaupun hanya *a ba ta*. Dan yang paling utama adalah mendatangkan rahmat dan berkahnya dari membaca Al-qur'an. Mereka bisa membaca Al-qur'an karena sering mengulang-ulang dan lisannya menjadi terbiasa.³³

Seperti salah satu contoh pasien yang sudah sembuh dan pulang ke kampung halamannya, D pasien asal Kota Padang. Ia langsung syarafnya normal ketika mendengar bapak dan ibunya meninggal dunia. Ia salah satu pasien yang rajin. D bisa menyapu dan membuang sampah. D juga bisa membaca Al-qur'an percis seperti orang mengaji. Terkadang D menyebut Sadam Husen dan lain-lain. Tetapi percis membacanya seperti lagam orang yang sedang membaca Al-qur'an. Semua terjadi dengan izin Allah. Semua disini tidak ada kekuatan manusia yang menyembuhkan mereka. Jika Allah sudah berkehendak kapanpun terjadi, yaa pasti akan terjadi.³⁴

³³ Wawancara dengan pengurus pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 15:00).

³⁴ Wawancara dengan pengurus pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 4 November 2016 pukul 15:20).

Membaca Al-Qur'an membuat hati jauh lebih sehat dan bersih dari segala hal yang tidak baik. Al-Qur'an adalah tempatnya *syifa' warrahmah*. Dengan membaca Al-Qur'an segala penyakit bisa disembuhkan.

6) Terapi Ruqyah

Ruqyah pertama kali dilakukan oleh kanjeng Nabi Muhammad SAW ketika meruqyah cucunya Imam Saidina Hasan dan Imam Saidina Husen. Ketika itu, mereka tidak sedang mengalami kesurupan. Nabi Muhammad melakukan ruqyah ingin menggali potensi yang ada di dalam diri cucu tersayangnya. Ruqyah bisa membuka aura ibadah, potensi Iman, aura kecerdasan, aura ibadah, aura jodoh, dll sesuai dengan niat.³⁵

Penerapannya berbeda dari setiap ulama. Di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi yang digunakan terapi syariyyah, yaitu menggunakan asma-asma Allah untuk mempermudah datangnya rahmat dari Allah. Untuk yang sehat atau normal dilakukan secara massal setiap malam jum'at dan minggu pagi. Yang memberikan proses ruqyah langsung oleh Bapak KH. Rafiudin.

³⁵ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 5 November 2016 pukul 13:00).

Untuk pasien yang sakit dilakukan setiap hari senin malam selasa ba'da maghrib dan langsung ditangani oleh Bapak KH. Rafiudin. Untuk pasien yang sakit sama dengan orang yang sehat atau normal, yaitu secara massal tetapi diterapi satu persatu langsung oleh Bapak KH. Rafiudin. Hanya waktu dan tempat yang berbeda.

Pasien yang sudah dimandikan lalu dikumpulkan di aula kerangkeng (aula pasien) dan pengurus duduk dibelakangnya. Menunggu Kiyai datang dikomandoi untuk menamakan tauhid dengan mengucapkan 2 kalimat syahadat, dilanjutkan membaca shalawat nabi, yang mana adalah sumber rahmat Allah, kemudian membaca istigfar, yang mana adalah mendatangkan ampunan Allah dan membaca *Yaa Allah Yaa Latif, Subhanallah Wabihamdihi Subhanallah Wabihamdih Subhanallah Wabihamdihi Subhanallahiladzim*, satu persatu disentuh kepala pasien dengan tangan Pak Kiyai sampai selesai memegang satu persatu pasien yang diruqyah, kemudian ditutup dengan al-Fatihah lalu memberikan tausiah.

Bacaan yang ada di dalam ruqyah pertama adalah syahadat, yaitu pemurnian akidah. Diajak untuk bertauhid yang murni bahwa di dalam ruqyah itu hanya kekuatan Allah yang bisa memberikan perubahan-perubahan. Dan Kiyai hanya seorang roqi' yang teramanati

ilmunya. Membaca syahadat, shalawat nabi, istigfar, kemudian membaca *Yaa Allah Yaa Latif, Subhanallah Wabihamdihi Subhanallah Wabihamdih Subhanallah Wabihamdihi Subhanallahiladzim*, itu adalah dzikir yang digunakan saat proses ruqyah, lalu Kiyai menyentuh dengan tangannya yang Insya Allah mengandung karomah kepada setiap pasien yang melakukan ruqyah. Setiap pasien yang melakukan ruqyah berbeda-beda asma-asma Allah yang ditransfer oleh Kiyai, karena berbeda orang berbeda pula penyakitnya, berbeda orang berbeda pula tujuannya, berbeda juga asman yang ditransfernya. Kiyai yang sudah Allah amanahkan karomahnya, kiyai pula yang mengetahui setiap orang sakitnya apa dan cocoknya ditransfer asma Allah yang seperti apa. Bacaan tergantung dari niat orang yang diruqyahnya.³⁶

Untuk ruqyah hari kamis malam jum'at dan hari minggu pagi menggunakan air tasbih yang sudah dido'akan oleh Kiyai, dan untuk yang sakit menggunakan makanan yang sudah dido'akan oleh Kiyai seperti kurma atau roti.

7) Istighosah

Istighosah untuk umum pada hari kamis malam jumat dan minggu pagi. Setelah pengajian dan sholat tasbih jama'ah. Bacaannya

³⁶ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 5 November 2016 pukul 13:20).

lilridhoillah mengharap ridho Allah, dengan membaca al-Fatihah, surah al-Ikhlash, hitungannya dikomandokan oleh Bapak KH. Rafiudin, dilanjutkan dengan *Subhanallah Yaa Rahman Subhanallah Yaa Rahim Subhanallah Yaa Fattah Subhanallah Yaa Rozak*. Pada istighosah bersama pasien, dilakukan bersamaan dengan proses ruqyah. Untuk kesembuhan pasien dikomandokan langsung oleh Kiyai, para santri dan pengurus berada dibelakang pasien dan mengikuti serta membantu berdzikir, karena beberapa dari pasien ada yang melafadzkan ada juga yang tidak, ada pula yang *ngawur* melafadzkan, ada juga yang berbicara sendiri. Tujuan dari istighosah adalah untuk mengundang rahmat pertolongan Allah.³⁷

Proses penerapan terhadap pasien dalam terapi ruqyah, istighosah dan tauhid dijadikan satu yaitu setiap hari senin malam ba'da maghrib. Untuk terapi membaca Al-qur'an, berdzikir dan berdo'a dilakukan setiap hari dan setiap ba'da shalat. Dan untuk umum dilakukan setiap hari kamis malam jum'at dan hari minggu pagi.

Dalam proses pengobatan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi tidak bisa dibahasakan dengan orang normal. Banyak orang yang tidak percaya jika tidak melihat secara langsung bagaimana bisa

³⁷ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 5 November 2016 pukul 13:35).

orang yang mengalami gangguan mental dapat melakukan kegiatan yang orang normal atau sehat lakukan. Dengan bahasa hikmah dan dengan bahasa tauhid yang mungkin orang bisa memahami proses pengobatan di Pondok tersebut. Yaitu hanya dengan kekuatan dan rahmat Allah yang bisa menolong dan Kiyai sama sekali tidak mempunyai kekuatan apapun, hanya sebagai roqi' yang teramanati ilmunya saja.

Di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi tidak ada terapi khusus seperti disetrum dan lain-lain, hanya ada penanaman tauhid yang murni, shalat tepat waktu, ruqyah, istighosah, do'a, dzikir, serta membaca Al-qur'an. Selain proses religius, ada juga dari obat jamu racikan dari madura yang diracik sendiri oleh KH. Rafiudin. Jiwa yang terganggu dibenahi sisi spiritualnya. Itulah yang menjadi pondasi utama.³⁸

Dalam mengurus pasien tidak ada proses awal, pengurus sudah terlatih mengenali jiwa pasien. Setiap pasien berbeda-beda penanganannya dengan pengurus. Mengurus pasien haruslah dengan kasih sayang dan dari hati ke hati. Tidak ada kegiatan secara struktural, karena perkembangan mental yang terganggu progressnya naik turun

³⁸ Wawancara dengan Bapak K.H. Rafiudin Pimpinan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 5 November 2016 pukul 13:40).

dan tidak menentu. Mengurus pasien secara kondisional saja. Bahkan jika kambuh dan mengamuk serta mencelakakan pasien lain, terpaksa dirante untuk efek jera saja. Dan durasinya dirante tergantung dari ketenangan diri pasien tersebut.

Seberat apapun gangguan yang mereka alami dan masalah yang mereka pikul, tidak ada apa-apanya dibandingkan rahmat dari Allah, karena rahmat Allah sangatlah besar. Allah Yang Maha Sakti bukan Kiyainya yang sakti. Yang menyembuhkan hanya Allah dan yang melakukan terapinya adalah KH. Rafiudin. Allah telah memberikan karomahnya kepada Kiyai, tetapi tetap yang menyembuhkan hanya Allah. Pasien yang sakit tidak sembuh sekaligus. Semuanya tidak ada yang bisa diprediksi untuk kesembuhan pasien. Semua bergantung bagaimana Allah berkehendak. Kiyai tidak sakti, hanya saja diamanati ilmunya dan karomahnya. Ilmu dan karomahnya didapat dari ketaatan kepada Allah dan *ngalap* berkah dari ulama-ulama. Hanya Allah yang menyembuhkan dan waktunya untuk sembuh tidak bisa diprediksi kapan waktunya. *Waawlaahualam*.

C. Efektifitas dalam Penyembuhan Pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi

Dari proses-proses pengobatan yang dilakukan melalui terapi psikoreligius untuk macam-macam gangguan terhadap gangguan jiwa yang dialami oleh para pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi dengan terapi tersebut, banyak pasien yang mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik bahkan mendapatkan kesembuhan. Sebagaimana hasil wawancara terhadap pasien yang telah melakukan terapi psikoreligius, seperti:

1) Sembuh Total

S berusia 32 tahun yang mengalami gangguan emosional. Ia mulai menjadi tempramental akibat masa lalu yang sangat membuat dirinya kecewa. Setelah ia menjalani proses terapi untuk menyembuhkan gangguan yang ia alami, S mengalami kesembuhan dari emosionalnya yang tinggi dan berlebihan. Berikut hasil wawancara dengan S:

“Saya orang yang sangat mudah emosi, mudah marah dan tempramental. Karena kejadian waktu dululah yang membuat saya seperti ini. Saya datang ke Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk konsultasi dan berobat tentang keluhan yang saya alami ini. Setelah bertemu dan berbicara dengan Pak Kiyai, saya diberi air yang sudah dido’akan, diberi amalan khusus berupa dzikir, shalat malam, nasehat untuk melakukan shalat diawal waktu dan meyakini saya bahwa hanya Allah yang menyembuhkan. Saya merubah pola hidup saya menjadi lebih baik dan teratur dalam beribadah. Alhamdulillah saya merasa lebih tenang dan fresh fikiran dan hati saya. Saya jadi

lebih rasional dalam menanggapi setiap permasalahan dan tidak lagi dengan amarah.”³⁹

AWK berusia 22 tahun yang menderita gangguan depresi. Ia depresi karena meninggalnya orang tua. Setelah AWK menjalani proses terapi untuk menyembuhkan gangguan mental yang ia alami, kondisinya sudah sembuh total walaupun dengan proses yang tidak instan, karena terapi dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan kesembuhan yang total. Berikut hasil wawancara dengan AWK:

“Alhamdulillah saya bersyukur sudah diberikan kesembuhan oleh Allah SWT. Saya dibawa ke Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi oleh kakak kandung saya. Ia menjelaskan kepada Kiyai kronologis yang dialami saya. Setelah itu, saya dido’akan oleh Kiyai dan menitipkan pada kakak saya air yang sudah dido’akan, mengamalkan dzikir dan shalat diawal waktu serta memberikan penegasan dan keyakinan bahwa hanya Allah yang menyembuhkan. Saya mengamalkan apa yang diamanahkan Kiyai demi kesembuhan saya dan saya pun merasakan ada perubahan dalam diri saya. Setelah beberapa kali melakukan pengobatan, akhirnya saya sembuh dan kembali pada kehidupan saya yang sebelumnya.”⁴⁰

Selain itu, fobia terjadi pada pasien EW yang berusia 22 tahun. Ia mengalami fobia sejak kecil. Setelah menjalani proses terapi, EW mengalami kesembuhan dari fobianya. Berikut hasil wawancara dengan EW:

³⁹ Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 15 September 2016 pukul 13:00).

⁴⁰ Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 18 September 2016 pukul 13:00).

“Saya datang ke Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk mengobati gangguan fobia yang saya alami. Setelah konsultasi dengan Kiyai, saya dianjurkan untuk lebih yakin bahwa hanya Allah yang memberikan kesembuhan. Kemudian saya diberikan air do’a dan perbanyak dzikir serta shalat diawal waktu. Setelah saya disiplin dalam hidup dengan apa yang diamahkan pada saya, saya merasa ada perubahan yang saya alami. Saya menjadi lebih tenang dan berusaha hidup normal tanpa merasa takut lagi dengan hewan tersebut. Setelah melakukan beberapa proses pengobatan, saya merasa diri saya sudah sembuh dari gangguan yang saya alami sebelumnya.”⁴¹

2) Menjadi Lebih Baik

F berumur 33 tahun yang menderita stres pascatrauma. Ketika itu ia masih berumur 1 tahun. Ia menderita gangguan stres pascatrauma berawal saat ia terjatuh ke dalam sumur. Setelah melakukan proses terapi, akhirnya kondisi F mulai membaik dan terlihat lebih sehat.

Berikut hasil wawancara dengan R ibu pasien:

“Saya dan keluarga memutuskan untuk membawa F ke pengobatan di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi. Setelah mengobrol dengan Kiyai, akhirnya F diharuskan dirawat di Ponpes tersebut. Kami sebagai keluarga diberi amalan dan do’a agar membantu untuk mendo’akannya dari jauh demi kesembuhannya di Ponpes tersebut. Setiap hari minggu kami menjenguknya. Alhamdulillah baru satu bulan disini, F sudah bisa berinteraksi dengan keluarga dan mengalami perubahan yang signifikan. Perlahan ia mulai terlihat mengalami perubahan mental yang signifikan. Ia mulai bergaul dengan lingkungan barunya, dengan teman barunya, dan mulai hidup bersosial.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 29 September 2016 pukul 13:00).

⁴² Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 6 November 2016 pukul 15:00).

S berusia 28 tahun yang mengalami amnesia saat ia mengalami kecelakaan 2 tahun lalu. Namun setelah S diobati dan dirawat di Pondok tersebut, pelahan-lahan kondisi S mengalami perubahan menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya walaupun belum sembuh sepenuhnya. Berikut hasil wawancara dengan K ayah pasien:

“Melihat keadaan S, akhirnya kami membawanya ke pengobatan Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi. Sebelum melakukan pengobatan, terlebih dahulu kami diberikan bimbingan dan arahan untuk mengurusnya. Kami dibekali air do’a yang dibagi 1/3 bagian, pertama untuk diminum, kedua ditabur dikamarnya, dan terakhir dicampur dibak mandi kamarnya. Ada juga obat, amalan tertentu serta do’a yang diberikan kepada kami. Selian itu, kami juga berusaha secara perlahan untuk mengingatkannya tentang masa dan kenangan yang pernah ia lalui. Dan setelah kurang lebih 4 bulan menjalankan terapi, alhamdulillah keadaannya cukup mengalami perubahan. Ia mulai kembali mengingat masa dan kenangan yang dilaluinya. Ia pun tidak merasakan sakit yang begitu parah pada kepalanya saat ia berusaha untuk mencoba mengingat sesuatu.”⁴³

YK berusia 45 tahun yang mengalami gangguan jiwa akibat obat-obatan terlarang. Perilaku YK sangat brutal dan kasar terhadap keluarganya. Ia sudah pada tahap kondisi yang sangat tidak baik, tidak terkontrol juga membahayakan dirinya serta orang yang disekelilingnya. Namun setelah YK diobati dan dirawat di Pondok

⁴³ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 22 September 2016 pukul 14:30).

Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi ia perlahan-lahan mengalami peningkatan kesadaran dan perubahan positif yang cukup baik walaupun belum terlalu kembali normal seperti sediakala. Sebagaimana hasil wawancara dengan A istri pasien:

“Sudah berbagai cara dilakukan untuk kesembuhannya, ia sebelumnya pernah dirawat di sebuah RS, namun perubahannya tidak nampak menjadi lebih baik, bahkan ia sering disuntik obat penenang karena sering menjerit-jerit dan melukai tubuhnya sendiri. Sudah hampir 2 tahun ia dirawat disana, namun kami sebagai keluarga tidak berhenti berusaha. Kami mencari tempat pengobatan lain dan akhirnya direkomendasikan oleh teman kami, lalu dibawalah ia ke Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi untuk penanganan yang lebih baik. Akhirnya pesan Kiyai bahwa YK harus dirawat di Pondok agar lebih mudah merawat dan mengontrolnya dengan baik. YK ditempatkan dikamar terpisah. Setiap minggu kami menjenguknya. Dan kurang lebih masuk minggu ke 5, YK mulai bisa nyambung mengobrol dengan kami, ia juga sudah bisa sadar akan aktivitas yang dilakukannya di Pondok. Setelah 10 bulan tinggal di Pondok, akhirnya YK sudah bisa hidup lebih tenang, bisa mengenal orang-orang disekitarnya, dan hidup bersosial.”⁴⁴

R berusia 47 tahun. Ia mengalami stres karena istri dan anak pertamanya meninggal dunia. Akibat stres tersebut, R tidak bisa mengurus pekerjaan dan rumah serta anak keduanya. Setelah menjalani proses terapi, R mengalami perubahan menjadi lebih baik dan ia sudah menunjukkan sikap tenang dan mampu berkomunikasi dengan baik

⁴⁴ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 26 September 2016 pukul 13:00).

dengan anaknya dan orang sekitar. Berikut hasil wawancara dengan M anak terakhir pasien:

“Alhamdulillah ayah saya sudah dalam kondisi yang baik, ia dirawat di Pondok ini dan mendapatkan pengobatan yang sangat bagus. Ayah menjalankan proses terapi yang cukup lama. Perlahan-lahan stres yang dialaminya mengalami penurunan dan hilang. Akhirnya bisa menjadi seperti sekarang, yang kondisinya lebih baik dari keadaan sebelumnya.”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan keluarga pasien di Pondok Pesantren Daarut Tasbih Ar-Rafi (pada tanggal 29 September 2016 pukul 14:30).